

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk fondasi pengetahuan serta keterampilan siswa. Pendidikan adalah suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan, keagamaan dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. (Elma Apriliniar et al., 2024, hal. 278) Pembelajaran itu dimulai dari sejak kita di lahirkan, dimana kita mulai belajar duduk, merangkak, hingga berjalan, dan kemudian kita mulai belajar berbicara. Hingga kita sampai menginjak usia 6 tahun kita memasuki dengan dunia persekolahan yaitu sekolah dasar (SD) dimana kita mulai di ajari membaca, berhitung, dan menulis disana.

Pembelajaran di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting karena merupakan tahap awal dalam pembentukan sikap, keterampilan dan pengetahuan anak, di sekolah dasar memiliki banyak materi yang di ajarkan salah satu mata pembelajaran yang di pelajari ialah mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), di mana anak-anak belajar memahami lingkungan, dan mengenal proses ilmiah Dalam mata pelajaran IPA di SD dirancang untuk memberikan pemahaman tentang alam dan lingkungan sekitar, menurut (Bano et al., 2022, hal.36) pembelajaran IPA berisi mengenai fenomena yang ada dan terjadi di semesta alam, kemudian mengamati, meneliti dan mengujinya untuk

memverifikasi teori atau ilmu. IPA adalah ilmu yang mempelajari alam semesta, isinya, dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 226 Palembang ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA masih kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan kurang semangatnya siswa dalam belajar khususnya dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan analisis. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar antara lain disebabkan oleh pendekatan dan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah atau pembelajaran konvensional di dalam kelas. Metode ini sering kali hanya menekankan pada aspek teori tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati secara langsung fenomena alam di sekitar mereka. Akibatnya, siswa kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep-konsep IPA dengan dunia nyata. Dalam hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif serta mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

Metode *outdoor learning* adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPA. Melalui interaksi langsung dengan alam dan lingkungan sekitar, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga

dapat melihat penerapan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. *Outdoor learning* adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang tidak dilakukan di dalam kelas melainkan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. *Outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan sumber belajar seperti alam dan juga masyarakat. Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan. (Nur Amalina et al., 2021, hal 662)

Selain menggunakan metode *outdoor learning*, penggunaan media konkret juga sangat penting dalam pembelajaran IPA. Media konkret adalah alat peraga atau objek nyata yang digunakan untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran IPA, media konkret dapat berupa berbagai benda nyata seperti model benda, alat percobaan, gambar, atau bahkan benda alami seperti batu, daun, atau air. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa untuk melihat dan menyentuh objek yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran, sehingga mempermudah mereka untuk memahami konsep yang sedang dipelajari.

Media konkret memiliki beberapa keuntungan. Pertama, media konkret dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena siswa dapat melihat langsung bentuk dan sifat dari benda yang sedang dipelajari. Kedua, media konkret dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Ketiga, media konkret juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan

masalah, karena mereka dapat langsung melakukan eksperimen atau pengamatan terhadap objek yang ada. Jika metode *outdoor learning* digabungkan dengan penggunaan media konkret, proses pembelajaran IPA akan menjadi lebih efektif. Siswa tidak hanya belajar dengan mengamati fenomena alam, tetapi mereka juga dapat langsung berinteraksi dengan objek-objek nyata yang mendukung pemahaman mereka tentang konsep IPA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* berbantu media konkret terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, dari uraian dilatar belakang maka peneliti mengambil judul **PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KONKRIT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SD**

1.2. Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang di jelaskan pada latar belakang maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *outdoor learning* belum digunakan di kelas 5.1 2024/2025 SD negeri 226 Palembang
2. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurang semangatnya siswa dan metode pembelajaran yang masih didominasi metode pembelajaran konvensional
3. Guru berfokus pada penyampaian materi sehingga penggunaan media secara konkret tidak dimanfaatkan secara maksimal

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar ruang lingkup masalah pada penelitian ini tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Metode yang diterapkan yaitu, metode *outdoor learning* berbantuan media konkret
2. Hasil yang diambil dalam penelitian ini yaitu aspek kognitif, hasil belajar siswa kelas V setelah penerapan metode *outdoor learning* berbantuan media konkret
3. Pembelajaran pada penelitian ini yaitu materi IPAS perubahan lingkungan di bumi pada siswa kelas V sekolah dasar

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *outdoor learning* berbantuan media konkrit terhadap hasil belajar IPA siswa SD ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPA siswa SD

1.4. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama tentang eektivitas metode *outdoor learning* berbantuan media konkrit dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar

b. Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, Khususnya pada pembelajaran IPA

2. Bagi guru

penelitian ini di harapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang evektif untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar

3. Bagi peserta didik

Sebagai subyek penelitian di harapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran aktif dan menyenangkan

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi